

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Industri keuangan syariah semakin berkembang pesat, layanan keuangan syariah telah tersebar diseluruh penjuru, dalam berbagai bentuk lembaga keuangan termasuk bermunculannya lembaga keuangan syariah di Indonesia. Lembaga keuangan syariah adalah semua badan usaha yang kegiatannya dibidang keuangan syariah melakukan penghimpunan dana, penyaluran dana kepada masyarakat. Salah satu tujuan dari lembaga keuangan syariah adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang sesuai dengan syariat islam. Lembaga keuangan syariah dilaksanakan dengan maksud menghindari riba dengan segala praktik dan inovasinya. Selain itu, juga untuk membangun budaya baru dalam pengelolaan perbankan yang mendapat titipan dana dari masyarakat. Jenis-jenis lembaga keuangan syariah di Indonesia yaitu bank syariah, pegadaian syariah, asuransi syariah, pasar modal syariah, reksadana syariah, koperasi syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹

Di Indonesia untuk mencari lembaga keuangan syariah sudah cukup mudah yaitu salah satunya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Menurut Prasetyoningrum, BPRS merupakan lembaga keuangan yang berbentuk bank

¹ Zulkifli Rusby, *Lembaga Keuangan Syariah* (Riau: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2015), 1.

dengan sistem operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Pada sistem perbankan Nasional, BPRS hanya berfokus pada melayani Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang memiliki proses mudah, pelayanan cepat dan persyaratan mudah.² Lembaga keuangan ini dibutuhkan oleh masyarakat di daerah pedesaan atau daerah yang belum terjangkau oleh bank umum, baik dari segi penyimpanan dana nasabah maupun segi pembiayaan. BPRS merupakan usaha menghimpun dana dan menyalurkan dana. BPRS dalam usaha menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan diantaranya, tabungan, tabungan qurban, tabungan haji dan umroh, dan deposito. Dalam usaha pembiayaan usaha penyaluran dana yaitu pembiayaan serba guna, pembiayaan kepemilikan emas, pembiayaan umroh dan gadai emas.

Gadai adalah salah satu produk dari BPRS dimana proses pembiayaannya dengan cara menyerahkan barang berharga dan bernilai sebagai jaminan. Gadai emas dapat diartikan sebagai akad pembiayaan yang diberikan oleh BPRS melalui penyerahan jaminan/agunan dalam bentuk emas. Gadai emas syariah adalah pegadaian atau penyerahan hak penguasa secara fisik atas harta/barang berharga (berupa emas) dari nasabah (*arrahin*) kepada bank (*al-murtahin*) untuk dikelola dengan prinsip *ar-rahnu* yaitu sebagai jaminan (*al-marhun*) atas peminjam (*al-marhumbih*) yang berikan kepada peminjaman tersebut.³ BPRS memiliki produk pembiayaan gadai emas yang menggunakan prinsip syariah dan menjadikan emas sebagai jaminan utang dana pinjaman.

² Mahmud Fauzi, "Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Jawa Tengah", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol.4, No.1, (Januari 2018): 32.

³ Abdul Ghofur Anshori, *Gadai Syariah* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), 153

Salah satu contoh BPRS yang menawarkan produk gadai emas adalah BPRS Bhakti Sumekar. BPRS Bhakti Sumekar ini merupakan salah satu BPRS yang terbesar di Indonesia. Kantor pusat BPRS Bhakti Sumekar ini berada di Kabupaten Sumenep. BPRS Bhakti Sumekar telah memiliki beberapa kantor cabang yang tersebar di Jawa Timur. Produk gadai emas yang ada di BPRS Bhakti Sumekar ini menjadi salah satu produk yang banyak diminati oleh masyarakat atau nasabah. Salah satu kantor cabang yang berada di Kabupaten Pamekasan yaitu di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan Pamekasan dalam waktu 3 bulan terakhir terdapat kurang lebih 150 nasabah gadai emas. Dalam perkembangannya yang semakin pesat, produk gadai emas di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan Pamekasan ini berpotensi terjadinya risiko yang bisa berupa segala kemungkinan yang belum diketahui, jika kemungkinan risiko itu terjadi maka dapat menimbulkan kerugian. Risiko merupakan kemungkinan kejadian yang merugikan. Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nanti dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan saat ini. Salah satu kemungkinan terjadinya risiko yang dihadapi oleh BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan Pamekasan yaitu terkait dengan risiko operasional yang tanpa diduga dapat terjadi pada produk gadai emas. Risiko operasional merupakan salah satu risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai dan kegagalan sistem atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional lembaga keuangan. Dengan kata lain, risiko operasional merupakan risiko yang menjadikan bank atau lembaga keuangan tidak dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara normal karena

misalnya ada penyusup (*hacker*) yang berhasil menyusup ke dalam pusat data bank dan mengacaukan data.⁴ Jika terjadi Risiko operasional akan memberikan dampak negatif terhadap kinerja bank, karena risiko operasional seperti penipuan dan kesalahan manusia akan mengurangi profitabilitas dan meningkatkan biaya serta media akan mengekspos kasusnya dan akan merugikan reputasi bank. Risiko operasional dianggap tinggi dalam daftar risiko-risiko oleh lembaga keuangan. Contoh lembaga keuangan yang mengalami risiko operasional yaitu BPRS Haji Miskin Pandai Sikek, risiko operasional yang pernah dialami adalah risiko internal karena adanya kesalahan pada proses pengimputan data dan risiko sistem yang disebabkan karena adanya gangguan sistem seperti komputer *down* atau jaringan *error*.⁵ Inilah yang menjadi salah satu ketertarikan penulis untuk meneliti produk gadai emas ini, yaitu dengan meneliti kemungkinan risiko operasional yang terjadi dalam produk gadai emas di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan Pamekasan.

Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “Analisis Risiko Operasional Pada Produk Gadai Emas Di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan Pamekasan”.

⁴ Indra Syafii dan Saruddin Siregar, “Manajemen Risiko Perbankan Syariah”, *SAINTEKS 2020*, Vol.7, No.3 (Februari 2020): 664.

⁵ Ifelda Nengsih dan Dina Meidani, “Strategi Manajemen Menghadapi Risiko Operasional Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Haji Miskin Pandai Sikek”, *JPRO*, Vol.2, No.1 (2021): 19.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana manajemen risiko operasional pada produk gadai emas di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan Pamekasan ?
2. Bagaimana cara meminimalisir risiko operasional pada produk gadai emas di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen risiko operasional pada produk gadai emas di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui cara meminimalisir risiko operasional pada produk gadai emas di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Secara teoritis

a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memenuhi wawasan serta pengetahuan terhadap kondisi di lapangan mengenai risiko operasional pada produk gadai emas di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan Pamekasan.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini akan menjadi wawasan dan literatur bagi mahasiswa/mahasiswi khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta sebagai acuan untuk bahan perkuliahan maupun penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi serta dapat memberikan kontribusi bagi pengelolaan produk gadai emas dalam meningkatkan pelayanan-pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

b. Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada nasabah atau masyarakat tentang risiko operasional pada produk gadai emas di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan Pamekasan.

E. Definisi Istilah

1. Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional perusahaan.⁶

⁶ Eko Sudarmanto dan Astuti, *Manajemen Risiko Perbankan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 100.

2. Gadai emas merupakan barang jaminan berupa emas yang diberikan atau digadaikan kepada pihak lembaga keuangan baik bank atau pegadaian syariah untuk mendapatkan dana pinjaman.
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.⁷

Berdasarkan definisi istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud dalam judul penelitian “Analisis Risiko Operasional Pada Produk Gadai Emas di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan Pamekasan” yaitu keingintahuan penulis tentang risiko operasional pada produk gadai emas sehingga akan didapatkan gambaran yang jelas tentang risiko operasional yang terjadi di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan Pamekasan pada produk gadai emas.

F. Kajian Terdahulu

Tujuan kajian penelitian terdahulu adalah digunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah serta untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk pendekatan terhadap masalah.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ifelda Nengsih dan Dina Meidani, IAIN Batusangkar pada tahun 2021 dengan judul “Strategi Manajemen Menghadapi Risiko Operasional Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, “Daftar Alamat Kantor Pusat BPR Syariah,” Data OJK, diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Pages/Daftar-Alamat-Kantor-Pusat-BPRS>, pada tanggal 12 November 2022 pukul 20.12 WIB.

Syariah (BPRS) Haji Miskin Pandaik Sikek”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah jenis penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Haji Miskin Pandaik Sikek dihadapkan pada risiko operasional seperti kesalahan pengimputan data oleh karyawan bank, pencucian uang, terdapat uang palsu, ketidakjujuran nasabah, penipuan atau manipulasi data serta manajemen risiko operasional di BPRS Haji Miskin Pandaik Sikek telah menerapkan manajemen risiko sesuai dengan peraturan POJK No.23/PJOK.03/2018 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Identifikasi risiko operasional disebabkan risiko internal, risiko SDM, risiko teknologi dan sistem, risiko hukum dan risiko eksternal. Strategi yang dilakukan adalah dengan meningkatkan fungsi pengawasan serta melakukan internal audit.⁸ Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah fenomena dan lokasi penelitian.

2. Penelitian oleh Heftika Nur Fauzi dan Abdurrohman, IAIN Bengkulu pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Risiko Operasional Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

⁸ Nengsih, *Strategi Manajemen*, 15.

Hasil penelitian tersebut adalah pada bank BNI Syariah KC Mataram terdapat risiko operasional yang terjadi selama periode pandemi covid-19 yaitu risiko ke nasabah dan risiko ke bank. Risiko ke nasabah yang terjadi yaitu penutupan atau pembatasan kantor layanan sehingga pelayanan KCP disentralkan di Kantor KC. Sedangkan risiko ke bank, yaitu beban operasional meningkat dan juga penurunan laba. Faktor penyebab terjadinya risiko operasional dibagi menjadi faktor internal dari bank dan faktor eksternal dari nasabah, cara yang dilakukan oleh BNI Syariah KCP Mataram untuk menanggulangi risiko operasional yang terjadi adalah dengan fokus pada 2 faktor tersebut.⁹

Persamaan penelitian ini adalah membahas risiko operasional dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian dan peneliti terdahulu meneliti di Bank Syariah sedangkan peneliti akan meneliti di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Emi Febriyanti Tumanggor, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada BPRS Al-Wasliyah Medan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dan

⁹ Heftika Nur Fauziah dan Abdurrohman, “Analisis Risiko Operasional Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Al-Intaj Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.6, No.2 (September 2020): 40-41.

prosedur serta strategi yang diterapkan BPRS Al-Wasliyah Medan dalam penerapan manajemen risiko efektif sesuai dengan peraturan yang diterapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. melaksanakan manajemen risiko yaitu dengan beberapa tahap, yang pertama pemantauan lingkungan internal, penentuan sasaran identifikasi peristiwa, penilaian risiko, tanggapan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi. BPRS Al- Wasliyah memiliki cara meminimalisir terjadinya risiko operasional yang disebabkan oleh kegagalan sistem dengan cara dibagian sistem BPRS Al-Wasliyah memiliki staff dibagian IT, jika ada gangguan sistem maka IT yang menyelesaikan misalnya ada peralatan yang rusak maka harus diganti.¹⁰

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan lembaga keuangan syariah yang diteliti sama-sama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perbedaannya adalah lokasi penelitian serta fenomenanya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sarwoto, Saparuddin Siregar dan Suginon, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara pada tahun 2020 dengan judul “Studi Literatur Analisis Risiko Operasional Pada Perbankan Syariah”. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka dengan membaca literatur-literatur yang relevan sehingga menghasilkan penelitian studi literatur. Hasil penelitian tersebut

¹⁰ Emi Febriyanti Tumanggor, “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada BPRS Al-Wasliyah Medan”, (Skripsi: Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), 40.

adalah pada perbankan syariah risiko operasional salah satu risiko yang dapat menimbulkan kerugian baik materi maupun non materi, kerugian non materi dapat berdampak lebih besar bagi bank sebab bank dapat dibekukan dan manajemen risiko operasional perbankan syariah membutuhkan komitmen dari top manajemen untuk membangun *riskawareness* dan *accountability*.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas risiko operasional, sedangkan perbedaannya pada metode penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan penelitian pustaka dan perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian.

5. Penelitian oleh Windy Anis Syafitri dan Trisna Wijaya, Eco-Iqtishodi Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi. Dengan judul “Manajemen Risiko Barang Jaminan Pada Produk Pembiayaan Gadai Emas Di BJB Syariah KCP Rawamangun”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa BJB Syariah KCP Rawamangun dalam melakukan pembiayaan gadai emas terdapat risiko yang bisa datang kapan saja tidak dapat diprediksi seperti risiko salah penaksiran, risiko pembiayaan bermasalah, risiko penyimpanan dan risiko pencurian. Untuk menghadapi dan meminimalisir risiko-risiko tersebut BJB Syariah KCP Rawamangun

¹¹ Sarwoto, Saparuddin Siregar dan Sugianto, “Studi Literatur Analisis Risiko Operasional Pada Perbankan Syariah”, *SAINTEKS 2020*, (Februari 2020): 558.

menerapkan sistem manajemen risiko yang terdiri dari empat tahap, yaitu identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko.¹²

Persamaan dari penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif.

Perbedaan penelitian ini adalah fenomena dan lokasi penelitian.

¹² Windy Anis Syafitri dan Trisna Wijaya, “Manajemen Risiko Barang Jaminan Pada Produk Pembiayaan Gadai emas Di BJB Syariah KCP Rawamangun”, *Eco-Iqtishodi Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol.3, No.2, (Januari 2022): 144.